

# Perancangan Makassar Art Center dengan Konsep Arsitektur Metafora

Nurkhafifah\*<sup>1</sup> | Muhammad Syarif<sup>2</sup> | Rasmawarni<sup>2</sup> | Nurhikmah Paddiyatu<sup>2</sup> | Aris Sakar Dollah<sup>2</sup> | Citra Amalia<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia. [nurkhafifahkadir@gmail.com](mailto:nurkhafifahkadir@gmail.com)

<sup>2</sup> Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia. [muhsyarif@unismuh.ac.id](mailto:muhsyarif@unismuh.ac.id)  
[Rasmawarni@unismuh.ac.id](mailto:Rasmawarni@unismuh.ac.id)  
[Nurhikmahpaddiyatu.np@gmail.com](mailto:Nurhikmahpaddiyatu.np@gmail.com)  
[arisdol@unismuh.ac.id](mailto:arisdol@unismuh.ac.id)  
[citraamaliaamal@unismuh.ac.id](mailto:citraamaliaamal@unismuh.ac.id)

## Korespondensi

\*Nurkhafifah,  
[nurkhafifahkadir@gmail.com](mailto:nurkhafifahkadir@gmail.com)

**ABSTRAK:** *Art Center* merupakan suatu tempat atau wadah untuk kegiatan yang berkaitan dengan seni budaya yang biasanya menyediakan fasilitas-fasilitas seni seperti ruang teater, ruang galeri, tempat pertunjukan musik, area bengkel, fasilitas pendidikan, peralatan teknis dan sebagainya. Permasalahan utama kegiatan yang berkaitan dengan seni adalah kurangnya wadah atau fasilitas yang dapat menampung kegiatan seni atau karyaseni yang ada di Kota Makassar. Tujuan penelitian ini adalah untuk merancang bangunan Makassar *Art Center* yang dimaksudkan untuk memberikan wadah untuk pelestarian dan pengembangan seni serta dapat mejadi sarana edukasi dan rekreasi kepada pengunjung tentang kesenian dan kebudayaan khas Sulawesi Selatan. Metode penelitian yang digunakan dalam perancangan Makassar *Art Center* ini menggunakan pendekatan arsitektur Metafora. Dalam arsitektur merupakan gaya arsitektur yang mengambil bentuk dari sebuah kiasan atau perumpamaan dari sesuatu yang kemudian akan diwujudkan dalam sebuah bentuk bangunan atau karya arsitektur. Kesimpulan dari penelitian maka diperoleh konsep dan desain bangunan berbentuk songkok bone yang dipadukan dengan kipas tarian khas Sulawesi Selatan sehingga pengunjung dapat merasakan kesan budaya yang khas dari kebudayaan daerah Makassar yang beraneka ragam.

## KATA KUNCI

Perancangan, *art center*, metafora, seni, budaya.

**ABSTRACT:** *Art Center* is a place or container for activities related to cultural arts that usually provide art facilities such as theater rooms, gallery rooms, music performance venues, workshop areas, educational facilities, technical equipment and so on. The main problem of activities related to art in is the lack of containers or facilities that can accommodate art activities or artwork in makassar city. The purpose of this research is to design the Makassar *Art Center* building which is intended to provide a platform for the preservation and development of art and can provide educational and recreational facilities to visitors about the arts and culture typical of South Sulawesi. The research method used in the design of Makassar *Art Center* uses an architectural approach Metaphor. The conclusion of the research was obtained the concept and design of bone-shaped buildings combined with dance fans typical of South Sulawesi so that visitors can feel the distinctive cultural impression of makassar's diverse culture.

## Keywords:

design, *art center*, metaphor, art, culture.

## 1 | PENDAHULUAN

Indonesia merupakan sebuah negara yang memiliki beragam suku, ras, budaya, maupun agama. Karena keberagaman tersebut masing-

masing daerahnya memiliki budaya dan kesenian yang khas dari daerah masing-masing. Setiap daerah akan berlomba-lomba untuk mewariskan kebudayaan dan kesenian kepada generasi selanjutnya agar seni dan budaya dalam daerah tersebut tidak punah oleh perkembangan zaman. (Fanienditha, 2018)

Sulawesi Selatan merupakan pulau yang terletak di bagian selatan dari pulau Sulawesi, dengan Ibu Kota Makassar yang dulunya dikenal dengan nama Ujung Pandang. Sulawesi Selatan memiliki kearifan lokal yang dapat menjadikannya suatu daerah yang patut dipertimbangkan oleh kancah Internasional karena memiliki adat istiadat yang masih kental, serta ragam seni dan budaya yang khas dari masing-masing daerahnya. (Syarifuddin, 2019)

Permasalahan utama setiap kegiatan yang berkaitan dengan seni adalah tidak adanya wadah atau fasilitas yang dapat menampung kegiatan seni maupun karya seni yang ada di Kota Makassar. *Art Center* dapat menjadi sarana untuk menyalurkan bakat, mengembangkan minat dan pengetahuan tentang kebudayaan dan kesenian yang ada di Kota Makassar. Sehingga diharapkan mampu menarik minat dan gairah wisatawan untuk mengetahui dan mempelajari kesenian dan kebudayaan yang ada di Kota Makassar. (Isadian dkk, 2019)

Menurut penelitian sebelumnya pada jurnal yang membahas “*Konsep Arsitektur Metafora pada Gelanggang Olahraga di Kabupaten Batang*” menghasilkan spesifikasi desain yang berbeda dengan lingkungan sekitarnya menjadikannya memiliki bentuk yang ikonik yang mencerminkan ciri khas Kabupaten Batang. (Evitasari dkk, 2021). Pada penelitian yang ditulis oleh Ludovino Da Costa, Lalu Mulyadi dan Bayu Teguh Ujianto tentang “*Galeri Seni Rupa Tema Arsitektur Metafora*” menghasilkan bangunan yang memberikan karakter menarik dan inovatif sehingga dapat bertahan lama. Selain itu tema arsitektur metafora pada bangunan galeri yang diterapkan pada sistem pelayanan Galeri menimbulkan kenyamanan dan efektifitas pengunjung tetap terjaga. (Da Costa dkk, 2020)

Dalam bahasa Inggris *Art Center* merupakan *a place that serves as a means for artistic activities. Or it can be said as a building that provides facilities for several works of art such as drama, music, painting, etc.* Yang dalam bahasa Indonesia berarti sebuah tempat yang berfungsi sebagai sarana untuk kegiatan artistik. Atau dapat dikatakan sebagai sebuah bangunan yang memberikan fasilitas untuk beberapa karya seni seperti drama, musik, seni lukis, dll. (Gibran dkk, 2018)

Konsep dan pendekatan yang digunakan dalam perancangan Makassar *Art Center* ini diharapkan mampu memberikan kesan khas dari kesenian serta kebudayaan khas Sulawesi Selatan. Konsep arsitektur metafora akan digunakan dalam perancangan Makassar *Art Center* ini. Dalam arsitektur, metafora merupakan sebuah konsep perancangan yang mengambil perumpamaan, kiasan, keserupaan maupun perbandingan antara antara suatu kata yang menjadi sumber dengan makna yang dijadikan sasaran. (Markoem, 2017) Definisi lainnya mengatakan bahwa arsitektur metafora merupakan sebuah kiasan atau ungkapan bentuk, kemudian diwujudkan ke dalam bangunan dengan harapan akan menimbulkan tanggapan dan kesan dari orang-orang yang memakai ataupun menikmati karyanya. (Hakim dkk, 2019).

Dalam proses perencanaan dan perancangan, konsep pendekatan yang digunakan harus mampu memberikan kesan visual yang nantinya akan menjadi daya tarik untuk bangunan Makassar *Art Center* ini. Penerapan arsitektur metafora terhadap sebuah bangunan dapat menimbulkan beberapa manfaat. Seperti yang disebutkan dalam sebuah artikel yang ditulis oleh Affif Maulizar. Manfaat tersebut adalah memungkinkan untuk melihat suatu karya arsitektural dari sudut pandang yang lain, mempengaruhi timbulnya berbagai interpretasi pengamat, mempengaruhi pengertian terhadap sesuatu hal yang kemudian dianggap menjadi hal yang tidak dapat dimengerti ataupun belum sama sekali ada pengertiannya, dan yang terakhir dapat menghasilkan karya arsitektur yang lebih ekspresif. (Maulizar, 2013)

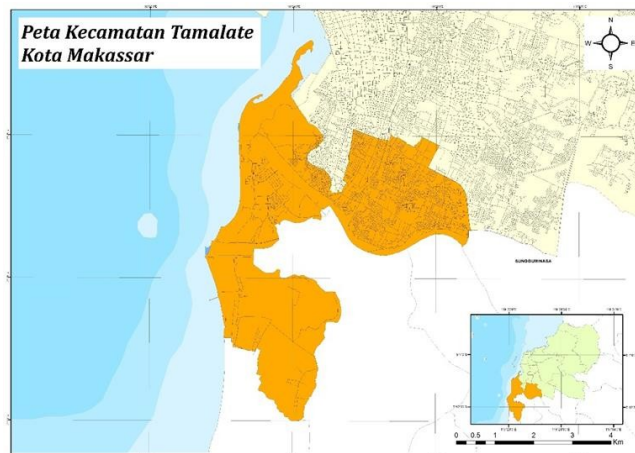
Tujuan perancangan Makassar *Art Center* ini adalah untuk mengatasi masalah kurangnya fasilitas yang mewadahi segala aktivitas seni dan kebudayaan daerah Sulawesi Selatan. Berdasarkan uraian permasalahan di atas maka Solusi permasalahannya melalui pendekatan konsep arsitektur metafora dengan argumentasi bahwa konsep arsitektur metafora yang diterapkan pada perancangan bangunan *Art Center* ini nantinya akan menimbulkan kesan ikonik berdasarkan bentuk bangunan yang diambil dari perpaduan songkok bone dan kipas tarian yang khas dari kebudayaan Makassar sehingga dapat menghasilkan desain bangunan menarik minat wisatawan untuk berkunjung kembali ke Makassar *Art Center*.

## 2 | METODE

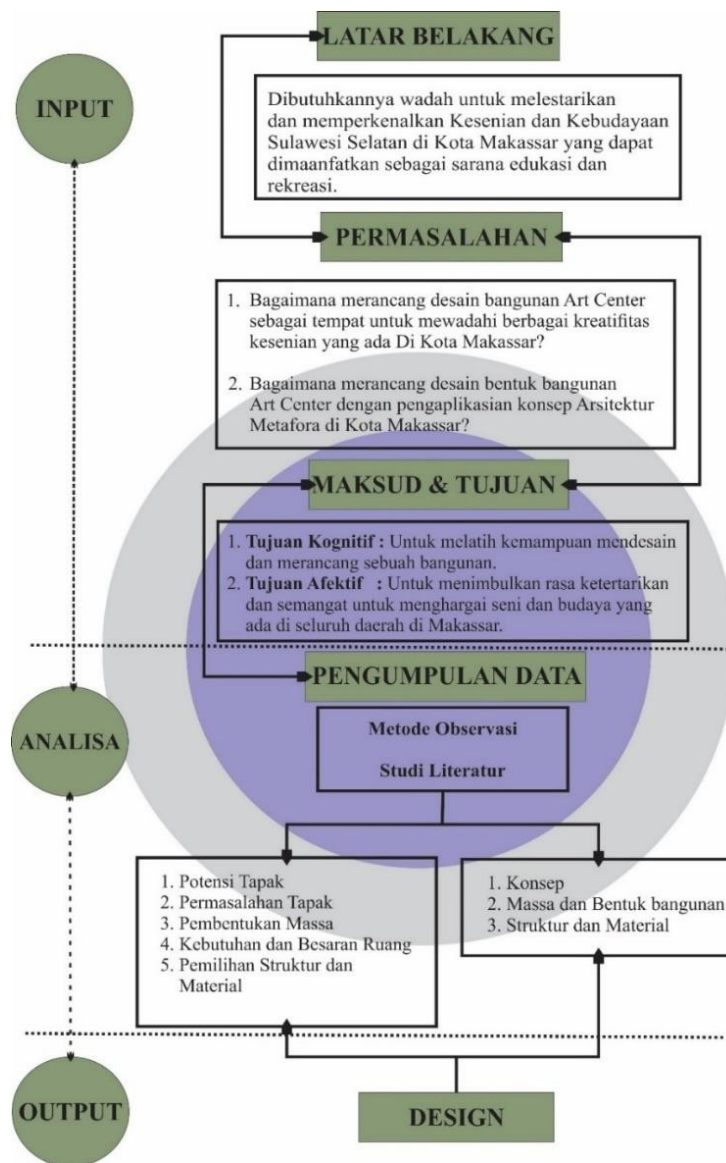
### 2.1 | Lokasi dan Rancangan Penelitian

Lokasi penelitian terletak di Jalan Metro Tanjung Bunga, Kelurahan Maccini Sombala, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan yang terletak pada titik koordinat 119°, 18', 27', 97" Bujur Timur dan 5°. 8', 6', 19" Lintang Selatan dengan luas wilayah sebesar 175,77 km<sup>2</sup> yang meliputi 14 kecamatan.

Kecamatan Tamalate mempunyai banyak potensi yang dapat dikembangkan dalam mendukung kedudukan Kota Makassar sebagai pusat pelayanan dan pembangunan di Propinsi Sulawesi Selatan. Sebanyak 3 kelurahan di Tamalate merupakan daerah pantai dan 8 kelurahan lainnya merupakan daerah bukan pantai yang memiliki topografi dibawah 500 meter dari permukaan laut. Pada Gambar 2 di bawah ini, menunjukkan skema alur penelitian dan perancangan yang akan dilakukan.



GAMBAR 1. Peta Kecamatan Tamalate



GAMBAR 2. Skema Rancangan Penelitian

## 2.2 | Metode Pengumpulan Data

Metode perancangan merupakan cara untuk mengumpulkan informasi yang berupa data lapangan, baik ide maupun gambaran tentang lokasi yang mampu menunjang semua proses perencanaan dan perancangan. Terdapat 2 metode penelitian yang digunakan untuk perancangan Makassar *Art Center* ini. Yang pertama, mengambil data primer yaitu dengan melakukan observasi langsung dengan mengunjungi lokasi yang menjadi sampel dalam penelitian dengan cara menentukan sampel penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah 2 lokasi yang ditinjau untuk pemilihan tapak yang sesuai dan strategis untuk pembangunan Makassar *Art Center*. Lokasi pertama adalah Kecamatan Tamalate dan lokasi kedua adalah Kecamatan Mariso. Setelah menentukan sampel penelitian, dilanjutkan dengan menentukan populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah Masyarakat sekitar, Pegawai/Karyawan, Siswa/Mahasiswa dan Turis asing/lokal. Setelah menentukan sampel dan populasi kemudian melakukan pengumpulan data dengan menggunakan metode menentukan indikator dan variabel sebagai pertimbangan dalam menentukan lokasi penelitian untuk perancangan serta memudahkan dalam menentukan ataupun menarik kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan.

Yang kedua, mengambil data sekunder yang berupa data-data yang diambil secara tekstual serta tidak memiliki hubungan dengan data primer yang diambil secara langsung dari lapangan, dengan cara observasi secara tidak langsung. Observasi tidak langsung merupakan, dengan mengkaji dan menelusuri data literatur dari sumber-sumber tentang pembangunan *Art Center* dan tentang konsep arsitektur metafora sebagai pedoman dalam memperkuat teori-teori dan analisis yang tertulis.

**Table 1.** Pertimbangan Pemilihan Lokasi

No.	Sampel	Populasi	Indikator	Variabel
1.	➢ Kec. Tamalate	➢ Masyarakat Umum	<u>Potensi Lokasi:</u>	<u>Lingkungan sekitar:</u>
2.	➢ Kec. Mariso	➢ Pengelola ➢ Siswa/Mahasiswa ➢ Turis lokal/asing	➢ Sesuai RTRW Kota ➢ Lingkungan yang menunjang ➢ Mudah diakses ➢ Memiliki fasilitas Infrastruktur  Potensi tapak: ➢ Sesuai tata guna lahan ➢ Luasan yang memungkinkan ➢ Tersedia jaringan utilitas ➢ Kemudahan aksesibilitas ➢ Lingkungan yang menunjang	➢ Residensial ➢ Area Bisnis Global ➢ Objek Wisata <u>Kemudahan aksesibilitas:</u> ➢ Dapat diakses dengan mobil ataupun motor ➢ Dapat diakses dengan transportasi umum ➢ Dapat diakses dengan Bus wisata <u>Jaringan Utilitas</u> ➢ Jaringan air bersih ➢ Jaringan air kotor ➢ Jaringan transportasi ➢ Sistem Komunikasi ➢ Drainase & air kotor <u>Memiliki fasilitas &amp; infrastruktur</u> ➢ Jalan umum yang memadai ➢ Tersedia jaringan listrik <u>Kesesuaian RTRW:</u> ➢ Kawasan bisnis, wisata, dan pemukiman.

## 2.3 | Analisis Data

Data hasil penelitian ini akan diolah dan dijadikan acuan dan pertimbangan dalam perancangan sehingga dapat menghasilkan desain yang sesuai dengan judul perancangan dan pendekatan konsep perancangan yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam arsitektur terdapat beberapa konsep analisis yang biasa digunakan dalam perancangan. Diantaranya, analisis lokasi, analisis tapak, analisis pengguna, analisis kebutuhan ruang, analisis penataan ruang, analisis *site*, analisis bentuk, serta analisis yang digunakan dalam konsep perancangan. Setelah itu, dilanjutkan dengan pengerjaan DED (*detail engineering design*) yang meliputi gambar situasi, gambar *blok plan*, gambar *site plan*, denah, tampak, potongan, rencana arsitektur, serta detail arsitektur. Kemudian, menyelesaikan gambar tiga dimensi, dan video animasi. Hasil akhir dari perancangan kemudian akan dirampungkan dan disajikan dalam bentuk *soft copy*, *hard copy*, serta video animasi yang berdurasi kurang lebih 3 menit.

### 3 | HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil dan pembahasan perancangan Makassar *Art Center* dengan konsep arsitektur metafora adalah sebagai berikut.

#### 3.1 | Lokasi Perancangan



GAMBAR 3. Lokasi Tapak dan Batasan Tapak

Lokasi tapak terpilih yang menjadi lokasi perancangan Makassar *Art Center*. Lokasi tapak terletak di Jalan Metro Tanjung Bunga, tepatnya di Kelurahan Maccini Sombala, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Dalam analisis pendekatan lokasi, standar yang digunakan disesuaikan dengan RTRW Kota Makassar 2010-2030 dan mengacu pada standar arsitektur (Neufert, 1996) dan (Neufert, 2002).

#### 3.2 | Kebutuhan Ruang

Total kebutuhan ruang pada perancangan Makassar *Art Center* dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Table 2. Total Kebutuhan Ruang

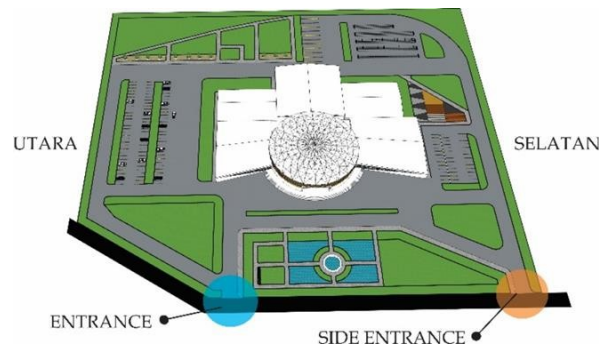
No.	Kelompok Fungsi Kegiatan	Jumlah Luasan (m <sup>2</sup> )
1.	Fungsi Primer	1340
2.	Fungsi Sekunder	951
3.	Fungsi Penunjang	5490
	Sub Total	7781
	Sirkulasi	2334
	30% Total	10115

#### 3.3 | Sirkulasi

Sirkulasi dapat diartikan sebagai peredaran atau alur lalu lintas yang ada di dalam area bangunan. Untuk jalur masuk ke area bangunan diletakkan pada bagian Utara bangunan, sedangkan untuk jalur keluar diletakkan pada bagian Selatan dari bangunan.

Untuk jalur kendaraan yang dapat diakses oleh mobil, motor, ataupun bus yang masuk ke area bangunan menggunakan material aspal. Sedangkan untuk pejalan kaki yang biasanya digunakan oleh pengunjung yang tidak memiliki kendaraan atau berjalan kaki disediakan jalur pedestrian yang menggunakan material *paving blok*. Untuk menunjang jalur sirkulasi maka diperlukan material lanskap berupa vegetasi ataupun tanaman yang cocok dengan *site*.





GAMBAR 4. Sirkulasi

### 3.4 | Orientasi Matahari

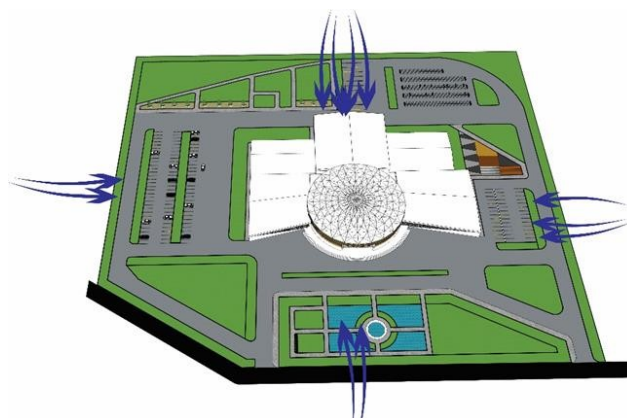
Orientasi matahari sangat penting untuk menentukan arah bangunan dan letak bangunan. Intensitas cahaya matahari yang berbeda berdasarkan waktunya. Cahaya matahari pagi memiliki intensitas cahaya yang hangat sehingga dapat dimanfaatkan sebagai pencahayaan alami pada siang hari. Beberapa hal yang dapat dilakukan diantaranya adalah memberikan bukaan pada bagian bangunan dari arah sisi Timur untuk memasukkan cahaya matahari sebanyak-banyaknya. **Gambar 5** di bawah ini menunjukkan bukaan yang diterapkan pada bangunan.



GAMBAR 5. Bukaan Pada Bangunan

### 3.5 | Arah Angin

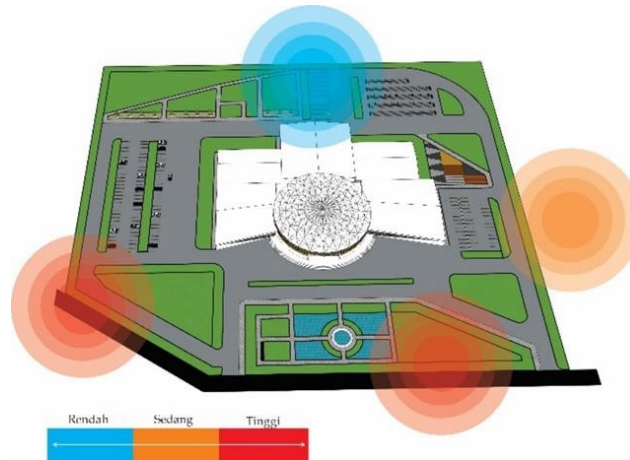
Hasil analisa arah angin disekitar tapak. Lahan kosong di sebelah timur tapak merupakan arah datangnya angin yang paling banyak. Begitu pula di sebelah barat dan selatan tapak. Angin yang datang akan dimanfaatkan sebagai penghawaan alami untuk bangunan. Oleh karena itu dibutuhkan beberapa bukaan pada bangunan untuk memanfaatkan angin sebagai penghawaan alami.



GAMBAR 6. Angin yang Berhembus ke Dalam Tapak

### 3.6 | Kebisingan

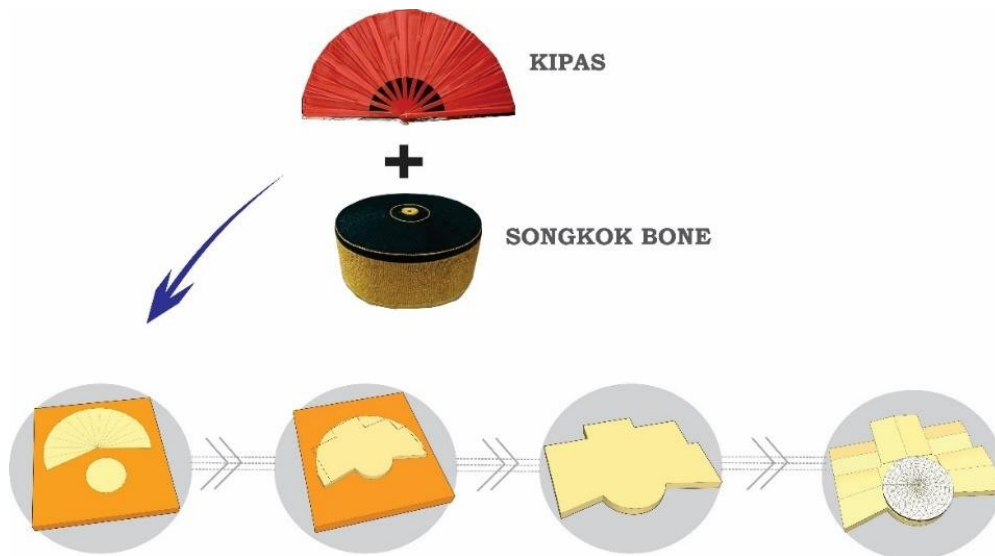
Tapak berada di lokasi yang terletak dekat dengan beberapa objek wisata sehingga sumber kebisingan paling tinggi bersumber dari jalan raya yang merupakan jalan utama menuju tapak. Maka dari itu dibutuhkan elemen peredam kebisingan yang dapat diletakkan di area depan dan samping tapak sehingga pengguna akan nyaman berada di dalam area tapak.



GAMBAR 7. Kebisingan

### 3.7 | Konsep Bentuk Bangunan

Pada perancangan Makassar *Art Center* bentuk bangunan diperoleh berdasarkan karakteristik bangunan yang merupakan sebuah pusat seni yang akan dibangun di Kota Makassar. Bentuk bangunan diadopsi dari bentuk *Songkok Bone* (*songkok recca'*) yang merupakan peci khas dari Suku Bugis. Selain itu bagian belakang bangunan terinspirasi dari bentuk kipas tari yang biasa digunakan dalam tarian khas Sulawesi Selatan. Maka berdasarkan penggabungan kedua benda tersebut maka didapatkan bentuk bangunan yang unik dan ikonik yang mampu menunjukkan kesan seni dan budaya khas Sulawesi Selatan.

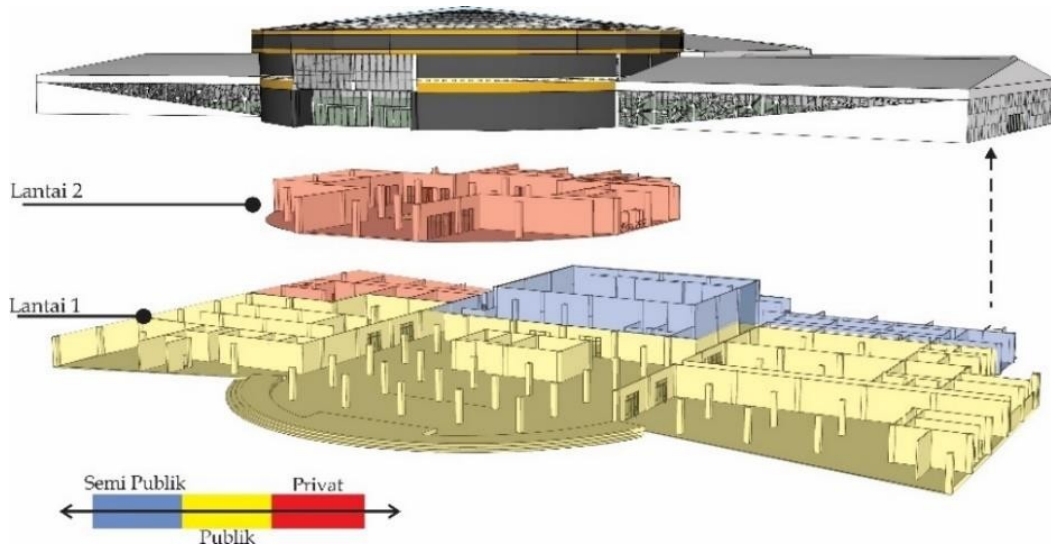


GAMBAR 8. Eksplorasi Bangunan

### 3.7 | Zoning Bangunan

Pembagian zoning dalam bangunan dibagi menjadi 3 bagian yaitu zona Publik, zona semi publik dan zona private. Zona publik merupakan zona yang dapat diakses dengan bebas oleh pengunjung atau pengguna bangunan tanpa adanya batasan-batasan tertentu. Contohnya, Lobby,

galeri seni, ruang event, perpustakaan, foodcourt, art shop, parkir. Kemudian, zona semi publik merupakan zona yang dapat diakses oleh pengunjung tetapi ada kondisi dimana orang-orang tidak dapat dengan bebas mengaksesnya. Contohnya, teater dan ruang kelas seni. Dan yang terakhir zona private, yaitu zona yang tidak dapat diakses oleh pengunjung tanpa adanya izin. Contohnya, kantor pengelola, ruang kontrol, ruang teknis, dll.



GAMBAR 9. Zoning Pada Bangunan

### 3.8 | Penataan Ruang Luar

Untuk penataan ruang luar ada 2 elemen material yang digunakan. Yang pertama yaitu *soft material*, dan yang kedua yaitu *hard material*. *Soft material* merupakan elemen yang tidak memiliki bentuk yang tetap dan selalu berkembang sesuai pertumbuhannya. *Soft material* yang digunakan dalam bangunan art center ini berupa pohon ketapang kecana, kiara payung, rumput gajah mini, andong merah, pucuk merah, air, pohon palem dan beberapa tanaman rambat. Pada gambar 7 dibawah ini dapat dilihat contoh penerapannya pada area bangunan Makassar art center.



GAMBAR 10. Penerapan *soft material* pada area bangunan

*Hard material* merupakan elemen keras yang biasa digunakan untuk penutup lantai dan biasanya merupakan benda mati. Adapun beberapa *hard material* yang digunakan dalam area bangunan Makassar art center berupa *walk stone* untuk pedetrian, aspal untuk jalan utama, bata expos untuk pembatas jalan dan beberapa lampu taman pada area taman dan titik-titik tertentu yang membutuhkan penerangan pada malam hari.





GAMBAR 11. Penerapan *hard material* pada area bangunan.

## 4 | KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah memberikan wadah atau fasilitas untuk melestarikan dan mengembangkan seni serta dapat menjadi sarana edukasi dan rekreasi yang memberikan pendidikan/pengetahuan kepada pengunjung tentang kesenian dan kebudayaan khas Sulawesi Selatan berdasarkan dari. Hasil perancangan Makassar *Art Center* ini meliputi konsep tapak seluas 5,05 Ha yang terdiri dari ruang primer seluas 1340 m<sup>2</sup>, ruang sekunder 951 m<sup>2</sup>, dan ruang penunjang 5490 m<sup>2</sup>, kemudian dilanjutkan dengan konsep analisis sirkulasi, orientasi matahari, arah angin, kebisingan, konsep bentuk bangunan, *zoning* bangunan, serta konsep penataan ruang luar. Setelah itu dilanjutkan dengan gambar perancangan mulai dari denah sebanyak 2 lantai, denah situasi, *blok plan*, *site plan*, denah, tampak, potongan, rancangan-rancangan, detail arsitektur, serta gambar 3D, dan video animasi yang di buat sesuai dengan konsep arsitektur metafora.

Selama proses penelitian penulis beberapa kendala, terkhusus pada kurangnya referensi tentang *Art Center* yang menggunakan konsep arsitektur metafora. Sehingga penulis mengharapkan pada penelitian selanjutnya pembaca dapat lebih banyak mengumpulkan referensi, analisis data, dan standar-standar perancangan dari beberapa sumber.

## Daftar Pustaka

- Da Costa, Ludovino, Lalu Mulayadi, and Bayu Teguh Ujianto. 2020. "GALERI SENI RUPA TEMA : ARSITEKTUR METAFORA." 4:87–100.
- Evitasari, Lisa, Ana Hardiana, and Widi Suroto. 2021. "KONSEP ARSITEKTUR METAFORA Pada Gelanggang Olahraga Di Kabupaten Batang." 4(1):422–31.
- Fanienditha, Ira Novia. 2018. "Perancangan Malang Art Center Dengan Tema Folding Architecture." Skripsi 9.
- Gibran, Andhika Cholil, Gatot Adi Susilo, Budi Fathony, Mahasiswa Prodi Arsitektur, and Dosen Prodi Arsitektur. 2018. "Samarinda ArtCenter Tema Arsitektur Metafora." 2:33–48.
- Hakim, Luqmanul, and Sport Club. 2019. "Penerapan Konsep Metafora Pada Desain Bangunan Sport Club." 3:67.
- Isadian, Berlintan, Sumaryoto, and Amin Sumadyo. 2019. "DALAM PERANCANGAN IDENTITAS VISUAL BANGUNAN YOUTH ART CENTER,." 2:703–12.
- Markoem, Muhadjir. 2017. "Semantik Dan Pragmatik." Tangerang: Pustaka Mandiri 104.
- Maulizar, Affif. 2013. "Arsitektur Metafora." *Affifmaulizar:Blogspot.Com*. Retrieved November 6, 2021 (<https://affifmaulizar.blogspot.com/2013/03/assalamualaikum-wr.html>).
- Neufert, Ernst. 1996. *Data Arsitek Edisi 33*. Erlangga.
- Neufert, Ernst. 2002. "Data Arsitek Edisi 33 Jilid II." Ing Sunarto Thjahjadi & Dr. Ferryanto Chaidir, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Syarifuddin. 2019. "Kesenian Dan Kebudayaan Sulawesi Selatan." *Sulselprov.Go.Id*. Retrieved November 20, 2021 (<https://sulselprov.go.id/welcome/post/kesenian-dan-kebudayaan-sulawesi-selatan>).